



## Menghindari Plagiarisme dalam Penulisan Artikel Internasional Berbasis Riset

Adriansyah Abu Katili\*

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [adriansyahkatili@ung.ac.id](mailto:adriansyahkatili@ung.ac.id)

### ABSTRACT

Saat ini menulis karya ilmiah yang berbentuk artikel adalah suatu kebutuhan bagi guru maupun dosen. Namun dalam penulisan karya ilmiah tersebut perlu memperhatikan unsur plagiarisme. Hal ini dikarenakan plagiarisme adalah isu yang sangat krusial dalam dunia akademik dan wajib dihindari oleh penulis. Artikel ini disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi perihal bagaimana cara menghindari plagiarisme dalam penulisan artikel ilmiah. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peneliti melakukan kegiatan penyuluhan tentang hakekat plagiat dan cara menghindari plagiat bagi para guru. Kegiatan ini disponsori oleh SMP Negeri 2 Sumalat Timur, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Para peserta kegiatan PkM ini adalah guru, baik yang berasal dari Kabupaten Gorontalo Utara maupun di luar Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil dari kegiatan ini terbagi dua, yaitu hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang. Hasil Jangka pendek adalah antusiasnya para guru dalam mengikuti kegiatan. Adapun hasil jangka panjang adalah harapan bahwa para guru akan menghasilkan banyak karya ilmiah yang bebas dari unsur plagiat.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received 11 Jan 2024

First Revised 15 Feb 2024

Accepted 27 Mar 2024

Publication Date 01 April 2024

**Keyword:**

Plagiarisme; artikel ilmiah; etika ilmiah; etika akademik; turnitin

## **1. PENDAHULUAN**

Dewasa ini menulis karya ilmiah yang berbentuk artikel adalah suatu kebutuhan bagi guru maupun dosen. Bagi dosen dan guru karya tulis ilmiah dibutuhkan menyebarluaskan ilmu dan gagasan. Bagi dosen artikel sebagai pemenuhan salah satu tugas kewajiban tridarma perguruan tinggi yang terdiri dari pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Bagi guru ini diperlukan karena untuk naik pangkat mereka diminta membuat penelitian tindakan kelas.

Plagiarisme adalah isu yang sangat krusial dalam dunia akademik. Dunia akademik yang identik dengan dunia ilmiah, sangat menuntut kejujuran dalam penulisan karya ilmiah, baik dalam laporan penelitian maupun artikel ilmiah (Fatih 2021). Dewasa ini, bukan hanya para dosen yang dituntut untuk menulis artikel, para guru juga diharapkan untuk menulis karya ilmiah dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas dan artikel.

Plagiat adalah tindakan mengambil karya orang lain dan mengakuinya sebagai karya sendiri (Dhammi & Ul Haq 2016). Namun bentuk pengambilan karya itu bukan hanya mengambil secara keseluruhan karya orang lain dan diakui sebagai karya sendiri, namun juga mengutip sebagian idea, atau keseluruhan idea orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, baik disengaja maupun tidak disengaja (Wray & Bloomer 2021).

Adapun penyebab tindakan plagiat kemungkinan dilakukan karena kurangnya etika akademik atau etika ilmiah pelakunya. Namun juga sering karena ketidaktahuan penulisnya. Kekurangan etika terjadi bila terjadi pelaku mengambil sebagian atau keseluruhan karya orang lain lalu diakui sebagai karya sendiri. Kekurang pengetahuan terjadi ketika pelaku mengutip tanpa menyebutkan sumber kutipan. Plagiat juga terjadi ketika penulis hanya mengutip secara langsung tanpa memparafrase tulisan yang dikutip (Kumar. 2022).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa plagiat terjadi dalam tiga bentuk. Yang pertama, adalah mengambil keseluruhan atau sebagian karya orang lain lalu mengakuinya sebagai karya sendiri. Yang kedua mengutip tulisan tanpa menyebutkan sumber tulisan sehingga tampak seolah-olah itu idea penulis yang bersangkutan. Yang ketiga, mengutip keseluruhan kalimat, keseluruhan kata tanpa memparafrasekan tulisan.

Plagiat sangat merugikan bagi pemilik tulisan dan pemilik ide. Kerugian adalah hilangnya penghargaan atas karya dan idea yang telah dengan susah payah dikembangkannya dalam bentuk tulisan. Sementara yang mendapat penghargaan justru pelaku penghargaan. Namun sementara itu pelaku juga akan mendapat sanksi yang tegas bila ditemukan adanya plagiat dalam tulisannya. Sanksi itu dalam bentuk denda ataupun sanksi-sanksi lainnya.

Berangkat dari pemikiran ini, maka peneliti mengadakan penyuluhan cara menghindari plagiarisme untuk para guru. Penyuluhan itu dilakukan dalam bentuk webinar online dengan penyelenggara SMP Negeri 1 Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pembekalan akademik perihal upaya menghindari plagiarisme dalam penulisan karya tulis ilmiah.

## **2. METODE**

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk seminar yang dilakukan secara online. Waktu kegiatan adalah pada tanggal 5 Juli 2023. Penyelenggara kegiatan adalah SMP Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo Utara. Peserta yang mengikuti adalah 27 guru, baik guru di Kabupaten Gorontalo Utara maupun di luar Kabupaten Gorontalo Utara.

Kegiatan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, penulis mempresentasikan segala hal yang berkenaan dengan plagiarisme yang meliputi hakekat plagiarisme, bentuk-bentuk plagiarisme, dan kiat untuk menghindari plagiarisme.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Materi Kegiatan

Materi, sebagaimana telah dikemukakan di atas, meliputi hakekat plagiarisme dan kiat-kita menghindari plagiarisme.

Tahap pertama, penulis menyajikan hakekat plagiat. Plagiat adalah perbuatan mengambil karya, idea, dari penulis lain. Ketika seorang penulis karya ilmiah mengambil keseluruhan karya orang lain, lalu mengganti nama penulis dengan namanya, maka dia telah melakukan plagiat secara fatal. Bila seorang mengambil sebagian idea atau mengutip kata ataupun kalimat dari suatu artikel tanpa menyebutkan sumbernya, maka dia telah melakukan plagiat (Oktaviyanti et al., 2021).

Maka bila seorang yang tidak menulis karya ilmiah, lalu mengambil tulisan orang lain kemudian mengganti nama penulis asli dengan namanya sendiri, maka sesungguhnya dia telah melakukan plagiat yang sangat fatal. Dikatakan plagiat karena itu adalah tindakan pencurian karya. Ini menunjukkan telah terjadi pencurian karya secara total, baik idea-idea dalam karya tulis itu, maupun karya tulis .

Namun plagiat bukan hanya tentang mengganti nama penulis dengan nama sendiri, Plagiat juga dilakukan dengan melakukan tindakan pengutipan sebagai atau keseluruhan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber dan nama penulis aslinya. Hal ini ditenggarai paling banyak dilakukan oleh mereka yang tidak memahami.

Apa penyebab tindakan plagiarisme. Plagiat disebabkan oleh ketiadaan etika akademik pada pelakunya. Ketiadaan etika akademik itu disebabkan oleh mental yang mau enakannya sendiri. Mental yang tidak ingin kerja keras untuk mengasikkan karya terbaik yang orisinal. (Šprajc et al. 2017)

Penyebab lainnya adalah kemudahan mengakses informasi melalui internet (Muhajirin and Adiguna 2017). Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa akibat positif dalam hal kemudahan mengakses informasi. Informasi yang dulu susah diakses kini dengan mudahnya diakses di mana saja sepanjang tersedia jaringan internet yang memadai.

Namun kemajuan itu juga membawa akibat negatif. Bagi mereka pelaku plagiat, kemudahan itu membuat mereka mudah melakukan plagiat. Dengan berbagai menu di internet mereka bisa melakukan plagiat, mengutip dari internet tanpa menyertakan sumber kutipan. Pelaku bisa menggunakan kemajuan teknologi untuk menyembunyikan tindakan plagiat dengan menggunakan fasilitas hidden text pada komputer yang sangat canggih (Fatih 2021).

Dengan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa plagiat adalah tindakan mengambil karya orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian dan diakui sebagai karya sendiri. Plagiat juga adalah tindakan mengutip karya atau pendapat orang lain tanpa menyertakan sumber pengutipan. Plagiat adalah tindakan tidak bermoral, di mana pelakunya mencuri karya dan idea orang lain. Plagiat disebabkan oleh ketiadaan etika ilmiah pelaku dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang disalahgunakan oleh pelakunya.

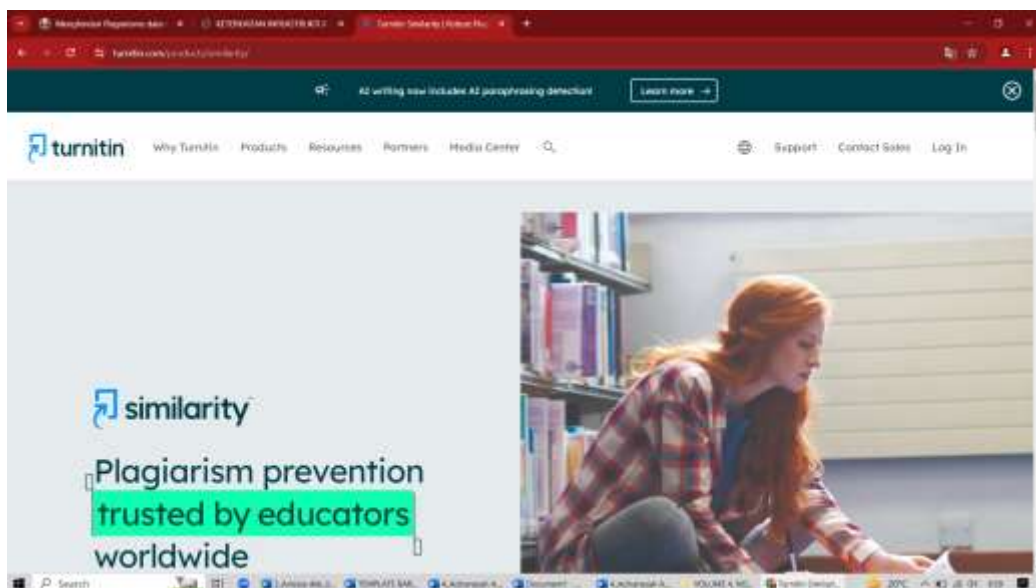
### Cara Menghindari Plagiat

Setelah menjelaskan hakekat plagiat dan penyebabnya, maka penulis menjelaskan kiat-kiat menghindari plagiat. Cara pertama adalah dengan menyertakan sumber pengutipan bila kita mengutip. Penyebutan sumber pengutipan itu, disamping sebagai penghargaan dan pengormatan pemilik dan penulis karya dan idea, juga sebagai bukti ketaatan pada etika akademik (Sitorus et al. 2022).

Sumber-sumber yang dijadikan kutipan ini lalu disusun pada bagian daftar pustaka. Cara menyusun daftar pustaka bisa mengacu pada *American Psychology Association (APA)*, *American Political Science Association*, atau metode lainnya. Kita bisa menggunakan aplikasi mendeley untuk memudahkan pencarian sumber pustaka, menulis sumber kutipan, dan menyusun daftar pustaka.

Cara kedua adalah dengan memparafrase kutipan. Parafrase adalah mengutip pendapat penulis asli dengan menggunakan kata-kata sendiri, mengambil intisari idea lalu menyatakannya dalam kata dan kalimat kita dengan tidak menghilangkan idea aslinya (Al Amien et al., 2018).

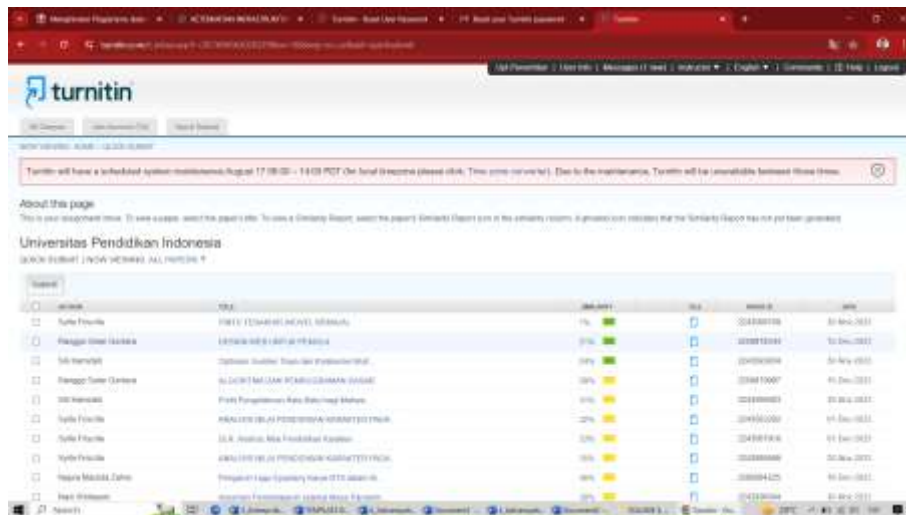
Setelah karya tulis selesai ditulis, maka perlu melakukan uji plagiarisme melalui *software* turnitin. Turnitin adalah *software* yang melakukan uji kemiripan tulisan yang dihasilkan dengan karya tulis yang tersimpan secara *online*. Dengan uji ini bisa ditemukan prosentase kemiripan karya kita dengan karya lain. Uji kemiripan ini menjadi syarat ujian disertasi di universitas. Beberapa jurnal penerbit uji plagiat ini sebagai syarat penerbitan karya tulis artikel. Syarat tingkat prosentase untuk bisa menjalani ujian disertasi dan penerbitan jurnal artikel bervariasi antara universitas dan antar jurnal penerbitan artikel. Berikut ini laman *software* Turnitin yang digunakan.



Gambar 1. Tampilan Awal *Software* Turnitin



Gambar 1. Tampilan Login akun Turnitin



Gambar 3. Hasil Pemeriksaan Cek Kemiripan pada Turnitin

### Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini terbagi dua. Yang pertama adalah hasil jangka pendek, yakni hasil yang langsung dapat diamati selama kegiatan berlangsung. Hasil kedua adalah hasil jangka panjang. Hasil jangka panjang adalah hasil yang belum dapat diamati, yaitu hasil yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Adapun hasil jangka panjang, tampak pada antusias para peserta dalam mengikuti kegiatan. Hal itu tampak pada semangat mereka dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Tidak ada peserta yang meninggalkan ruangan zoom.

Indikator lainnya adalah banyaknya pertanyaan yang diajukan para peserta. Pertanyaan-pertanyaan itu berkenaan dengan cara memparafrase kutipan. Ada yang menanyakan cara mencari artikel dan buku yang bisa dijadikan sumber referensi. Adapun hasil jangka panjang adalah yang menjadi harapan. Diharapkan bahwa dari para guru yang menjadi peserta webinar akan ada tulisan karya ilmiah, baik sebagai laporan penelitian

tindakan kelas, maupun artikel ilmiah. Artikel ilmiah dari para guru menjadi indikator adanya geliat kreatifitas ilmiah.

Hal yang sangat menggembirakan adalah ternyata di antara para guru ada yang menjadi mahasiswa S2 Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. Mereka tentu saja akan menyusun tesis dan artikel ilmiah sebagai persyaratan menyelesaikan studi. Mereka tentu saja memerlukan materi webinar untuk menyusun tesis dan artikel ilmiah.

#### 4. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, menulis karya ilmiah adalah hal sangat penting, baik bagi dosen maupun guru. Kedua, plagiat adalah suatu perbuatan yang melanggar etika akademik dan etika ilmiah. Perbuatan ini disebut sebagai pelanggaran etika akademik dan etika ilmiah karena perbuatan mengambil sebagian atau seluruh idea dan karya ilmiah lain dan mengakuinya sebagai karya sendiri. Ketiga, banyak yang melakukan plagiat karena ketidaktahuan hakekat plagiat dan cara menghindari plagiat. Keempat, penyuluhan yang dilakukan secara webinar ini cukup berhasil untuk memberikan pengetahuan kepada para guru.

#### 5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa artikel tersebut bebas dari plagiarisme.

#### 6. REFERENSI

- Al Amien, J., Sunanto, S., Mualfah, D., Baidarus, B., Fuad, E., Wenando, F. A., & Soni, S. (2018). Pelatihan Pengutipan Dan Cara Menghindari Tindakan Plagiat Bagi Guru Smk Muhammadiyah 3 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 40-43.
- Dhammi, I. K., & Haq, R. U. (2016). What is plagiarism and how to avoid it?. *Indian journal of orthopaedics*, 50(6), 581.
- Fatih, S.A. (2021). Dilema Plagiasi Dan Etika Publikasi.Pdf. *Bhiwara Opini*.
- Kumar, H., A.R. (2022). Plagiarism Overview: What A Research Scholar Should Know. *International Journal of Health Sciences and Research* 12(7).
- Muhajirin, A., & Adiguna, M. A. (2017). Verifikasi Plagiarisme dalam Repository Tulisan Ilmiah. *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 2(2), 103-106.
- Oktaviyanti, I., Umar, U., Erfan, M., Novitasari, S., & Maulyda, M. A. (2021). Sosialisasi Wawasan Plagiarisme Karya Tulis Ilmiah Untuk Mahasiswa Selama Perkuliahan Online Di Masa Pandemi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 279-285.
- Sitorus, J. P., Purwanti, C., Suteja, H., Puspita, C. K., & Sudarja, K. (2022). Mitigasi Tindakan Plagiat dalam Penulisan Karya Ilmiah di SMK Katolik St. Mikael Surakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1-10.
- Šprajc, P., Urh, M., Jerebic, J., Trivan, D., & Jereb, E. (2017). Reasons for plagiarism in higher education. *Organizacija*, 50(1), 33-45.
- Wray, A., & Bloomer, A. (2021). Plagiarism and How to Avoid It. *Projects in Linguistics and Language Studies*.